

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : CHAIRUNNISA
NPM : 1405160866
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : CHAIRUNNISA
NPM : 1405160866
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV(PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

(RAIHANAH DAULAY, SE, M.Si)

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua



(JANORIS PERUMBA, MM M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

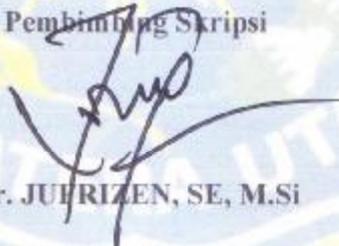
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CHAIRUNNISA
N.P.M : 1405160866
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. JURIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : CHAIRUNNISA
N.P.M : 1405160866
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Accepted
19/4 2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/2-2018	Pmpa Supaya Diterima	U	
21/2-2018	Pakai Hari Koneksi	U	
25/2-2018	Pakai ke Area Koneksi	U	
28/2-2018	Pakai Koneksi & ke	U	
1/3-2018	Pakai Laporan	U	
7/3-2018	Acc Sederhana	U	

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CHAIRUKHISA
NPM : 1405160866
Konsentrasi : manajemen keuangan
Majalah : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Chairunnisa. NPM. 1405160866. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, 2018, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasip profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Periode 2007-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pengamatan dilakukan selama 10 tahun, terhitung mulai dari tahun 2007-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f), serta Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Paciage For In Special Science*) Versi 16.00 for Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan Perputaran Kas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara simultan Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Nilai Koefisien Determinasi 67,6 % variasi nilai ROA dipengaruhi oleh peran variasi Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas.

Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Return On Assets (ROA).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Strata (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang, dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “ **Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset Di PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan**”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, ayahanda dan ibunda yang telah menyayangi, memberikan motivasi, serta memeberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga bias membuat proposal ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang berkaitan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

3. Bapak **Januri, SE., MM., M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **Januri, SE., MM., M.Si** sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Manajem Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dr. Jufrizen, SE., M.Si.**, selaku Dosen Pemimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang selama ini telah banyak berjasa memeberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu dalam perkuliahan.
10. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara salam satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset di perusahaan.

12. Terima kasi buat adik tersayang, MHD. Alfi Syahrin, Ainaya Nur Fadhillah dan Teman tersayang Irpan Arya Pasaribu yang telah menyayangi, memberikan dukungan, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis.
13. Terimakasih kepada sahabatku Nurul Fadhillah, Maria Hotmaida Simanjuntak, Santia Serlina Simanjuntak, Afriani Kristiani Sitanggang, S.Pd yang memberkan semangat, arahan dan motifikasi penulis selama ini, serta seluruh teman-teman.
14. Dan terimakasih buat seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Amin Yaa Rabbal alamin

Medan, Desember 2017
Penulis

CHAIRUNNISA
NPM. 1405160866

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Urian Teori	13
1. <i>Return On Assets</i>	13
a. Pengertian Return On Assets	13
b. Kegunaan Return On Asset.....	14
c. Keunggulan Return On Asset	15
d. Kelemahan Return On Asset.....	16
e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset	16
f. Manfaat Return On Asset	17
g. Pengukurn Return On Asset.....	19
2. Rasio Perputaran Persediaan	21
a. Pengertian Perputaran Persediaan	21
b. Jenis – jenis Perputaran Persediaan.....	22
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	26
d. Tujuan dan manfaat Perputaran Persediaan.....	27
e. Pengukuran Perputaran Persediaan	28
3. Perputaran Kas	29
a. Pengertian Perputaran Kas.....	29
b. Fungsi dan kegunaan Perputaran Kas.....	30
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas	31
d. Pengukuran Perputaran Kas.....	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Defenisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Jenis data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. HASIL PENELITIAN	52
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	53
2. Perputaran Persediaan	55
3. Perputaran Kas.....	57
4. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolineritas	60
c. Uji Heterokedastisitas.....	61
d. Uji Autokolerasi	62
e. Regeresi Linier Berganda	63
f. Uji Hipotesis	65
1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	66
2. Pengaruh Kas Persediaan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	68
g. Koefisien Determinasi (R-Square).....	70
B. PEMBAHASAN	71
1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	71
2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	73
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.2 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	49
Gambar 3.3 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F	50
Gambar 4.1 grafik P-Plot	59
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokdasitas	62
Gambar 4.3 Kreteria Uji t	67
Gambar 45 Kreteria Uji t	68
Gambar 4.6 Kreteria Uji F	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return On Assets	4
Tabel 1.2 Perputaran Persediaan	6
Tabel 1.3 Perputaran Kas	8
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1 Return On Assets	53
Tabel 4.2 Perputaran Persediaan	55
Tabel 4.3 Perputaran Kas	57
Tabel 4.4 Uji Kolmogrov Smirnov	60
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi	63
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.8 Hiopotesis Secara Parsial	66
Tabel 4.9 Uji F (Simultan)	69
Tabel 4.10 Hasil Koefesien Determinasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era boom komoditi 2000-an membawa dampak positif bagi Indonesia karena berlimpahnya sumber alam negara ini, harga sawit naik tajam setelah tahun 2005 namun krisis global menyebabkan penurunan tajam harga CPO di tahun 2008. Terjadi *rebound* yang kuat namun setelah tahun 2011 harga CPO telah melemah, terutama karena permintaan dari RRT (Republik Rakyat Tiongkok) telah menurun.

Sementara rendahnya harga minyak mentah (sejak pertengahan 2014) mengurangi permintaan *biofuel* berbahan baku minyak sawit. Karena itu prospek industri minyak sawit suram dalam jangka waktu pendek, terutama karena Indonesia masih terlalu bergantung pada CPO di bandingkan produk-produk minyak sawit olahan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga minyak kelapa sawit. Permintaan dan persediaan, Harga minyak nabati lain, Cuaca, Kebijakan impor negara-negara yang mengimpor minyak kelapa sawit, Perubahan dalam kebijakan pajak dan pungutan ekspor dan impor.

Dengan adanya penurunan permintaan *biofuel* berbahan baku minyak sawit maka hal ini jelas akan mempengaruhi tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang semaksimal mungkin hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan yang akan dialami perusahaan.

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mencapai targetnya, yaitu mendapatkan laba yang semaksimal mungkin .

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri Sartono, (2007, hal. 119).

Profitabilitas merupakan keuntungan yang di miliki perusahaan dari kegiatan operasional yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. keuntungan atau laba itulah yang di gunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberi keuntungan atau tingkat pengembalian yang di harapkan atau tidak.

Persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peranan penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan di jual kepada konsumen .

Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat di evaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Tingkat persediaan dapat di hitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan yang di miliki perusahaan.

Kas merupakan bentuk aktifa yang paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu – waktu di gunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.

Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata - rata kas (Kasmir, 2013). Rata - rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Dari data yang telah di peroleh oleh penulis maka penulis menampilkannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Profitabilitas PT. Perkebunana Nusantara IV (Persero)
 Periode 2007- 2016

NO	Tahun	Laba bersi setelah pajak	Total Aset	Return On Asset (ROA)
1	2007	552.375	4.181.086	0,13
2	2008	802.582	5.017.035	0,15
3	2009	417.858	5.885.918	0,07
4	2010	790.358	6.777.520	0,11
5	2011	887.106	8.161.344	0,10
6	2012	695.66	9.503.272	0,73
7	2013	430.749	9.963.850	0,04
8	2014	750.249	10.905.008	0,06
9	2015	399.311	13.832.446	0,02
10	2016	528.656	14.558..832	0,03
Jumlah		5.455.904	82.686.301	1,44
rata rata		545.59	8.268.630	0,14

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Dari data di atas penulis menganalisis sebagai berikut:

Pada tahun 2008 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2008 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya Laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset, Pada tahun 2009 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2009 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset,

Pada tahun 2010 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2010 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset. Pada tahun 2011 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2011 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset,

Pada tahun 2012 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2012 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset. Pada tahun 2013 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2013 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset.

Pada tahun 2014 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2014 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset. Pada tahun 2015 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2015 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan dengan menurunnya total asset. Pada tahun 2016 profitabilitas Return On Asset (ROA) pada tahun 2016 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset. Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat bahwa profitabilitas Return On Asset (ROA) menurun selama 8 tahun berada di bawah rata – rata hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang maksimal,maka mengakibatkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor.

Tabel 1.2
Perputaran Persediaan PT. Perkebunana Nusantara IV (Persero)
Periode 2007- 2016

tahun	Penjualan	rata - rata persediaan	Perputaran persediaan
2007	3,371,070,055,799	242.845.855.399	13.65
2008	4,661,011,389,390	340.847.851.721	13.67
2009	4,600,459,620,861	357.620.856.307	12.86
2010	5,442,078,132,343	263.075.619.854	20.68
2011	5,611,629,994,902	278.695.019.071	20.13
2012	5,419,615,153,672	380.523.090.055	14.24
2013	5,338,562,789,843	243.332.837.185	21.93
2014	6,322,615,832,331	338.823.939.271	18.65
2015	5,195,233,234,676	316.194.176.982	16.43
2016	5,651,161,159,005	309.719.101.168	18.24
Jumlah	51.613.437.362.822	3.071.678.346.923	157.27
Rata-rata	5.161.343.736.282	307.167.834.692	15.727

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Dari data di atas penulis menganalisis sebagai berikut:

Pada tahun 2008 Perputara persediaan pada tahun 2008 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan dengan meningkatnya persediaan rata - rata, Pada tahun 2009 Perputara persediaan pada tahun 2009 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan dan dengan meningkatnya persediaan rata – rata.

Pada tahun 2010 Perputara persediaan pada tahun 2010 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan dengan menurunnya persediaan rata – rata, Pada tahun 2011 Perputara persediaan pada tahun 2011 mengalami penurunan di banding tahun

sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan dan dengan menurunnya persediaan rata – rata.

Pada tahun 2012 perputara persediaan pada tahun 2012 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan dan dengan meningkatnya persediaan rata - rata, Pada tahun 2013 Perputara persediaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan dengan meningkatnya persediaan rata-rata, Pada tahun 2014 Perputara persediaan pada tahun 2014 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningktanya penjualan dan dengan meningkatnya persediaan rata – rata.

Pada tahun 2015 Perputara persediaan pada tahun 2015 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan dengan meningkatnya persediaan rata - rata, Pada tahun 2016 Perputara persediaan pada tahun 2016 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan dan dengan menurunnya persediaan rata – rata. Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat perputaran persediaan meningkat karena berada di atas rata – rata, persediaan akan mempengaruhi laba, karna penjualan akan naik sehingga laba pun akan naik.

Tabel 1.3
Perputaran Kas PT. Perkebunana Nusantara IV (Persero)
Periode 2007 - 2016

NO	Tahun	Penjualan bersih	Kas dan Setara kas	Perputaran kas
1	2007	3.371.070.005.799	889.487.270.410	3.78
2	2008	4.661.011.389.390	744.030.052.690	6.26
3	2009	4.600.459.620.861	770.617.074.415	5.96
4	2010	5.442.078.132.343	522.094.919.009	10.42
5	2011	5.611.629.994.902	1.243.493.462.931	4.51
6	2012	5.419.615.153.672	1.497.968.349.052	3.61
7	2013	5.338.562.789.843	1.404.439.710.245	3.80
8	2014	6.322.615.832.371	1.500.655.754.074	4.21
9	2015	5.195.233.234.676	1.358.182.261.891	3.82
10	2016	5.651.161.159.005	1.120.562.498.630	5.04
Jumlah		51.613.437.312.862	9.796	51.41
rata rata		5.161.343.731.286	0.9796	5.141

Sumbet: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Dari data di atas penulis menganalisis sebagai berikut:

Pada tahun 2008 Perputaran kas pada tahun 2008 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan dengan menurunnya kas, Pada tahun 2009 Perputaran kas pada tahun 2009 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih dan dengan meningkatnya kas, Pada tahun 2010 Perputaran kas pada tahun 2010 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan dengan menurunnya kas.

Pada tahun 2011 Perputaran kas pada tahun 2011 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan dengan meningkatnya kas, Pada tahun 2012 Perputaran kas pada tahun 2012 mengalami meningkat di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih dan dengan meningkatnya kas,

Pada tahun 2013 Perputaran kas pada tahun 2013 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih dan

dengan menurunnya kas, Pada tahun 2014 Perputaran kas pada tahun 2014 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan dengan meningkatnya kas,

Pada tahun 2015 perputaran kas pada tahun 2015 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih dan dengan menurunnya kas, Pada tahun 2016 perputaran kas pada tahun 2016 mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan dengan menurunnya kas.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di lihat perputaran kas menurun karena selama 8 tahun berada di bawah rata – rata (2007, 2008, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016) hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola perputaran kas secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di defenisikan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan, salah satu tujuan yang ingin di capai adalah memperoleh laba yang sebesar – besarnya demi kelangsungan hidup perusahaan.

1. Ada penurunan pada Return On Assets (ROA) dari beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan kurang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal, hal ini disebabkan karena kenaikan total Assets tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih yang dimiliki perusahaan.

2. Ada penurunan pada perputaran persediaan, hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan mengalami kenaikan tidak diikuti oleh kenaikan persediaan rata-rata dalam asset perusahaan.
3. Ada kenaikan pada perputaran kas, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan bersih di ikuti dengan kenaikan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan di bahas yaitu pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan urian di atas,maka masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
3. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap Return On Assets (ROA) secara simultan terhadap pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu ingin membuktikan secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas secara simultan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Return On Assets (ROA). Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan hasil empiris dan pemahaman tentang Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Selain itu juga untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada di dunia kerja
- b) Bagi akademis dan dunia pendidikan. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan ilmu tambahan riset di bidangnya.
- c) Bagi mahasiswa lain Penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi insitusi mengenai Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- d) Bagi perusahaan Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan Return On Assets (ROA). Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang di lakukan perusahaannya dan pengendaliannya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Assets

a. Pengertian Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Syahyunan (2014, hal, 85), “Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya”.

Sedangkan Menurut Sudana (2015, hal. 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Munawir (2014, hal, 269), “ Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Dapat disimpulkan, bahwa roa adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

b. Kegunaan Return on Assets

Setiap rasio yang dibuat oleh perusahaan mempunyai kegunaannya masing-masing, kegunaan ROA yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, namun dengan demikian, setiap rasio mempunyai kegunaan yang sama yaitu sebagai bahan evaluasi keuangan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya untuk kelangsungan masa depan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal, 91) kegunaan dari analisa Return On Assets dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat

membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- 5) Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyatakan bahwa fungsi dan kegunaan *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui Produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan

c. Keunggulan Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba sebelum pajak dibagi modal, dengan hal tersebut maka tingkat persentase ROA yang diperoleh perusahaan harus di atas rata-rata industri agar dapat dikatakan sehat demi kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) keunggulan Return On Assets yaitu :

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

- 2) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Assets (ROA)
- 3) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

d. Kelemahan Return on Assets

Dengan adanya uraian kelebihan ROA di atas, maka ROA juga mempunyai kelemahan diantara rasio-rasio lainnya, hal ini karena rasio (ROA) merupakan laporan keuangan yang belum dapat menggambarkan secara sempurna keadaan keuangan perusahaan, ada beberapa kegiatan operasional perusahaan yang belum dicatat di dalam rasio (ROA).

Kelemahan Return On Asset (ROA) menurut Munawir (2014, hal. 94) adalah:

- 1) Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

e. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return on Assets

Return On Assets (ROA) dipengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimasukkan untuk

dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2014, hal. 89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dan likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi

f. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Asset (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal, 198) menyatakan manfaat dan kegunaan Erturn On Assets adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

g. Pengukuran Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas alporan kinerja keuangan peusahaan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sudana (2015, hal, 22) untuk menghitung Return On Asset dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Laba bersih adalah keuntungan yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional, dan biaya pajak dan bunga. Jika tingkat keuntungan ini semakin tinggi maka akan tinggi pula persentase Return On Assetnya. Penjualan adalah banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang,

jika semakin tinggi penjualan maka tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat.

Semakin besar Return On Asset, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014, hal. 18), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{total asset}$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 223), “Return On Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. rumus ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai Return On Asset (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian di jual kepada konsumen. Persediaan merupakan assets perusahaan yang dikelola agar dapat mendatangkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Menurut Andreas (2011, hal. 73), “Rasio ini menunjukkan kepada anda seberapa cepat barang dagangan anda terjual, dan membantu anda menentukan apakah uang anda terlalu banyak atau sedikit tertanam didalam persediaan.

Persediaan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang – barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, pengadaan barang – barang yang masih dalam suatu proses produksi.

Menurut Hani (2015, hal, 122), “yaitu rasio untuk mengukur efesiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal, 77), “Turnover persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan perusahaan mengadakan persediaan adalah untuk memisahkan operasi satu unit dari unit yang lain didalam perusahaan agar satu fungsi tidak tergantung pada fungsi yang lain. Tujuannya agar penundaan atau kegagalan pada satu area tidak akan mempengaruhi produksi dan penjualan produk akhir.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 28),” menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang yang di jual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan – harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa datang.

Dari beberapa pendapat diatas yang menggunakan pengertian perputaran persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode. Persediaan merupakan hal yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dalam memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

b. Jenis – jenis Persediaan

Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sekalipun ketiga macam persediaan ini biasanya tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, tetapi pemahaman atas ciri – ciri dari masing masing macam persediaan tersebut adalah merupakan suatu faktor yang sangat sempit.

Menurut Kasmir (2012, hal, 275) persediaan terbagi dalam beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Persediaan bahan baku
- 2) Persediaan barang dalam proses jadi
- 3) Persediaan barang jadi
- 4) Persediaan kas

Dari jenis – jenis persediaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku terdiri atas bahan baku dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi perusahaan. contoh persediaan bahan baku adalah besi, kayu, bahan bakar minyak atau komponen manufaktur seperti kabel atau bahan yang tidak diproduksi sendiri oleh perusahaan.

2) Persediaan barang dalam proses jadi

Persediaan barang dalam proses sebagian terdiri atas barang jadi yang membutuhkan pekerjaan tambahan sebelum menjadi barang jadi. Semakin panjang dan kompleks proses produksi, semakin besar persediaan barang dalam proses suatu perusahaan.

3) Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi terdiri atas barang yang proses produksinya telah selesai tetapi belum dijual. Tujuan persediaan barang jadi adalah untuk memisahkan fungsi produksi dengan fungsi penjualan, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu proses produksi diselesaikan sebelum dapat melakukan penjualan.

4) Persediaan kas

Hal ini karena persediaan kas yang dimiliki perusahaan secara sederhana merupakan persediaan dalam bentuk yang lain. Dalam rangka memisahkan berbagai operasi perusahaan. tujuan memenangkan kas adalah agar pembayaran tagihan tidak tergantung pada saat jatuh tempo penagihan piutang.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal, 281) persediaan terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Persediaan bahan mentah

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk di proses menjadi barang jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

2) Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang – barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan.

3) Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang – barang yang telah selesai di proses oleh perusahaan, tetapi masi belum terjual.

Berdasarkan jenis – jenis persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada sebagian perusahaan, terutama manufaktur merupakan aktivitas perusahaan yang mempunyai jumlah cukup besar dan akan sangat berpengaruh dalam memperoleh keuntungan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

c. Fungsi dan Kegunaan Perputaran Persediaan

Salah satu fungsi manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila menanamkan terlalu banyak dalam satu persediaan, dalam hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Demikian pula apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi akan merugikan perusahaan karena tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Fungsi dan kegunaan dari perputaran persediaan merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam perusahaan yang memerlukan konsep efektifitas dan efisien. Menurut Hadiguna (2009, hal. 95) fungsi dan kegunaan perputaran persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Persediaan pipeline , meliputi produk yang berada dalam perjalann, yakni produk yang ada pada alat angkut seperti truk antara setiap tingkat pada sistem distribusi eselon majemuk.
- 2) Persediaan Antisipasi, jumlah persediaan yang tersedia untk mengatasi fluktuasi permintaan yang cukup tinggi. Perbedaannya dengan stok pengaman lebih ditetapkan pada antisipasi musim dan prilaku pasar yang dipicu kondisi tertentu yang telah diprkirakan perusahaan

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal.78) fungsi dan kegunaan tingkat perputaran persediaan adalah untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran persediaan ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja,tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dan proses.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang hingga sampai kepada konsumen.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi persediaan

Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana cara menentukan persediaan yang optimal dan mengelola persediaan secara maksimal, oleh karena itu perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persediaan agar perusahaan dapat mencapai target yang maksimal.

Menurut Riyanto (2013, hal, 74) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antarlain sebagai berikut:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang maksimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu – waktu yang akan datang.
- 5) Perputaran – perputaran pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.
- 8) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal, 230) besar kecilnya jumlah persediaan yang perlu dipertahankan oleh perusahaan tergantung pada beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Permintaan persediaan. Semakin besar ketidak pastian permintaan persediaan, semakin banyak jumlah persediaan yang harus diadakan, dengan anggapan faktor lainnya tetap. Dengan kata lain, semakin besar fluktuasi permintaan yang tidak dapat diketahui, semakin besar resiko terjadinya kehabisan persediaan.
- 2) *Lead time*. Semakin tidak pasti *lead time* untuk pengganti atau pemesanan persediaan, semakin besar resiko kehabisan persediaan, dengan demikian semakin banyak persediaan yang diperlukan, dengan asumsi faktor lainnya tetap.
- 3) Biaya kehabisan persediaan. Semakin besar biaya penyimpanan persediaan, berarti semakin mahal biaya untuk pengadaan persediaan.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. pada perusahaan industri, persediaan tersebut dapat berupa barang mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mempengaruhi kepuasan pelanggan.

e. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2015, hal. 179) tujuan dan manfaat perputaran persediaan adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung nilai rata – rata persediaan yang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.

f. Pengukuran perputaran persediaan

Persediaan ditunjukkan pada barang – barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis, untuk itu persediaan haruslah diukur untuk melihat realisasi dari persediaan mana yang pantas atau tidak untuk dijual.

Menurut Jumingan (2009, hal, 109) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti risiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

Menurut Kasmir (2012, hal, 180) perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \text{penjualan} / \text{rata – rata persediaan}$$

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Membandingkan antara harga barang yang dijual dengan nilai persediaan
- 2) Membandingkan antara penjualan nilai persediaan.

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva tetap yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu.

3. Perputaran Kas

a. Pengertian perputaran kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Rudianto (2009, hal. 206), “kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan.

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140), “perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya untuk memenuhi kewajibannya.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki

perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Sartono (2010, hal. 393), “Perputaran kas merupakan salah satu dari rasio modal kerja. Metode perputaran modal kerja ini berbeda dengan metode keterikatan dana, karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa perputaran kas ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

b. Fungsi dan kegunaan Perputaran Kas

Fungsi dan kegunaan perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Harahap (2015, hal, 257) Fungsi dan Kegunaan Perputaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return disumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal, 140) menyatakan bahwa: “ fungsi dan kegunaan perputaran kas ialah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kegunaan perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk meningkatkan tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Sebaliknya jika perputaran Kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk menjaga persediaan kas minimal.

c. Faktor – faktor mempengaruhi perputaran kas

Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana cara mengelola kas secara optimal sehingga menghasilkan laba yang lebih banyak lagi dari sebelumnya, oleh karena itu perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kas agar perusahaan dapat mencapai target yang maksimal.

Menurut Riyanto (2013, hal. 346), “Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurang aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap dijual dan hasil penjualan merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambahnya dan berkurangnya setian jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berate adana tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas berkurang.

d. Pengukuran perputaran kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2013, hal. 95), “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover).

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \times 1 \text{ time}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaannya.

Menurut Hery (2015, hal. 24) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan/pendapatan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk hubungan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing – masing pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus- menerus diperoleh, diubah

dan kemudian dijual dikonsumsi. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkan. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu perlu penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecilnya biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi.

Menurut Jumingan (2009, hal, 128), “besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan – harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa mendatang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang. Berdasarkan hasil penelitian Dewi dan Noratika (2014) bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata – rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan.

Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang artinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini menunjukkan apabila nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapat sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang di peroleh akan semakin besar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140), “rasio perputaran kas (cash turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satuperiode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Dengan penelitian Rahma (2011) dan Aulia (2011) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh peputaran persediaan dan perputaran kas terhadap *Return On Assets (ROA)*

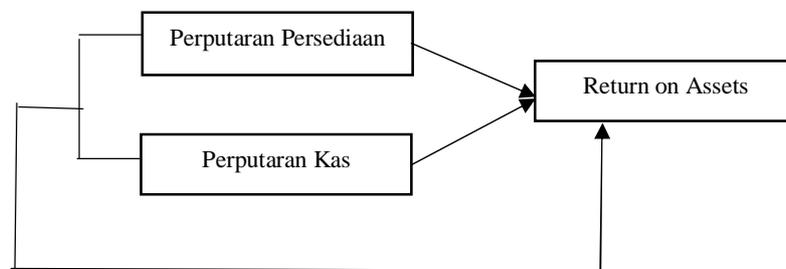
Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA meningkat berarti perputaran persediaan meningkat, karena semakin tinggi tingkat pengembalian assets suatu perusahaan maka laba perusahaan yang dapat dijadikan assets juga tinggi. Dan tingginya asset lancar perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah persediaan . meningkatnya jumlah persediaan akan diiringi dengan peningkatan penjualan perusahaan

Menurut Munawir (2008, hal, 269), “ Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode. Persediaan merupakan hal yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dalam memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Perputaran kas ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Roa adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015, hal. 84) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bias pernyataan tentang dua variable atau lebih, perbandingan atau mandiri. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2016 – 2007.

- 2) Ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2016 – 2007.
- 3) Ada pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan 2016 – 2007.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Merupakan Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, (Sugiono, 2010 hal, 7) yang dimana bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan adalah *time series*, waktu yang dihimpun pada tahun yang berbeda secara bersama. Data yang diteliti adalah rasio keuangan perusahaan dan waktu penelitian yang dihimpun pada tahun 2007 – 2016 pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variable – variable dengan konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y)

Variable terikat adalah tipe variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variable lain. Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Asset*). Untuk itu mencari *Return On Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{total aktiva}$$

2. Variable Bebas (X)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variable bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perputaran Persediaan (X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan yang merupakan aktiva perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Penilaian persediaan disebabkan oleh dampak pada laba bersih dan penilaian asset. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah :

$$\text{Perputaran persediaan} = \text{penjualan} / \text{rata - rata persediaan}$$

b) Perputaran Kas (X_2)

Variabel bebas X_2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas yaitu membagikan penjualan bersih dengan rata – rata kas dikalikan dengan 1 time. Rumus untuk menghitung perputaran kas adalah :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \times 1 \text{ time}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber dari PT. Perkebunan

Nusantara IV (Persero) Medan. Data ini di ambil dari perusahaan tersebut adalah dari tahun 2007 sampai tahun 2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada.

Tabe 3.1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Mar'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Pengumpulan Teori			■	■												
4	Pembuatan Proposal					■	■										
5	Bimbingan Proposal							■	■								
6	Seminar Proposal									■	■						
7	Pengolahan Data											■					
8	Analisis Data												■				
9	Bimbingan Skripsi													■	■		
10	Sidang Meja Hijau															■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Azuar, dkk(2014, hal. 65),”Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka – angka tertentu yang dapat dioperasikan secara sistematis”. Data yangdiperoleh dalam penelitian diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data ini

berupa laporan keuangan perusahaan mulai dari 2007 – 2016 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan bahan – bahan tertulis atau yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah data laporan keuangan tahunan baik neraca maupun laporan keuangan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 10 periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

F) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan mode kuantitatif. Dengan pendekatan ini mungkin untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambar sebagai fakta yang terjadi tentang Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas pada PT.

Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model satu untuk menguji hipotesis, menurut Sugiono (2010, hal.85)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Return On Assets

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Perputaran Kas

E = *Error of Term*

2) Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah

terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari sumsi – asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variable independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas P-P Plot.

Uji notmalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik *normal*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal menurut “Juliandi (2015, hal, 160).

Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dpat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan (asyp. Sig(2-tailed) $>\alpha$ 0,05) menurut “Juliandi (2015 , hal, 160).

b) Uji Multikolineritas

Menurut Juliandi (2015, hal, 161), “Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya kolerasi yang kuat anatar variabel independen”. Multikolineritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel – variabel bebas (X) dan model regresi. Model regresi yang

baik, tidak ditemukan masalah multikolinieritas antar variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistic* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi (2015, hal, 161), “Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heterokedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan salah satu dari X. cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual (Y Prediksi-Y

sesungguhnya) yang telah Standarized. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tetentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Waston (D-W)*:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada utokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W DI atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3) Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji persial). Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t

menurut Sugiyono (2012, hal.250) sebagai berikut : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana:

t = Nilai t Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Dengan Ketentuan:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.

a) Bentuk Pengujian

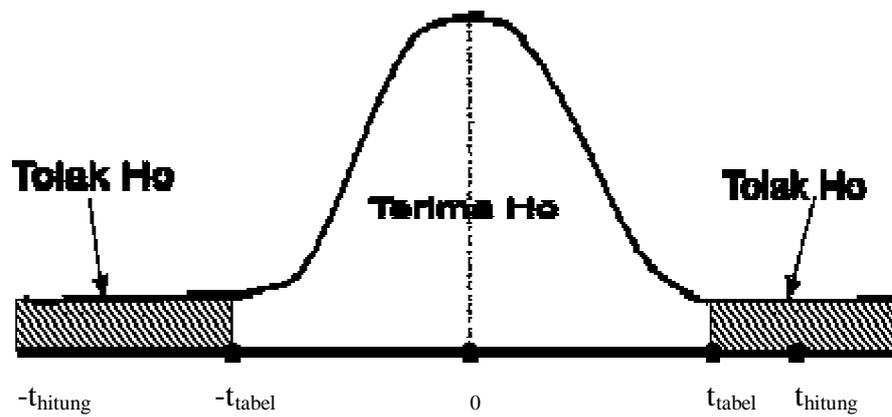
$H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ df= n- k

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.2 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan:

t_{hitung} = hasil perhitunga korelasi Perputaran Persediaan dan Perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA).

t_{hitung} = Nilai t dan tabel t berdasarkan.

b) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji signifikan F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan (bersama – sama) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Nilai F_{hitung} di tentukan dengan rumus menurut Sugiyono (2012, hal. 257) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah Variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- 4) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} <$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan Y .
- 5) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan Y .

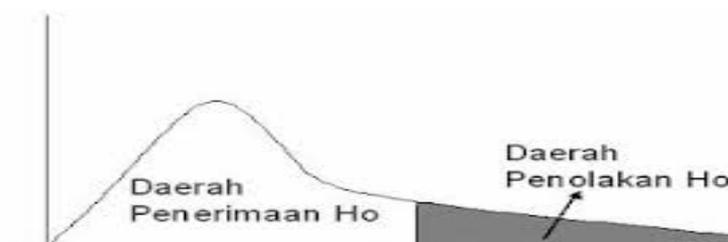
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5 % uji dua pihak dan $dk = n-k-1$.

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA)

H_a = ada pengaruh yang signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran kas Terhadap Return On Asset (ROA).

Pengujian Hipotesis.



Gambar 3.3 kriteria pengujian hipotesis uji f

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil Perhitungan Korelasi Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Return On Asset (ROA).

F_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

Kriteria Pengujian:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Distribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang di pakai model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas dan satu Variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Objek dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Data yang digunakan dalam perhitungan Variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Penelitian ingin melihat apakah Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016.

Tabel 4.1
Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

NO	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	Return On Asset (ROA) %
1	2007	552.375	4.181.086	13,21%
2	2008	802.582	5.017.035	15,99%
3	2009	417.858	5.885.918	7,09%
4	2010	790.358	6.777.520	11,66%
5	2011	887.106	8.161.344	10,86%
6	2012	695.66	9.503.272	0,73%
7	2013	430.749	9.963.850	4,05%
8	2014	750.249	10.905.008	6,87%
9	2015	399.311	13.832.446	2,88%
10	2016	528.656	14.558.832	3,63%
Rata - rata		5.455.904	82.686.301	6,59

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Return On Asset atau pengembalian atas aktiva perusahaan mengalami pergerakan dari tahun 2007-2016. Di tahun 2007, Return On Asset (ROA) perusahaan sebanyak 13,21 berada di atas rata-rata sepuluh tahun sebesar 6,59, dan Return On Asset (ROA) kembali meningkat pada tahun 2008 sebesar 15,99 berada di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 9,4. Pada tahun 2009 Return On Asset (ROA) juga meningkat sebesar 7,09 berada di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 0,5. Sedangkan pada tahun 2010 Return On Asset (ROA) juga meningkat sebesar 11,66 berada di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 5,07 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sebesar 10,56 dengan selisih 3,97.

Pada tahun 2012 Return On Asset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,73 berada di bawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 5,8. Pada tahun 2013 Return On Asset (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 4,05 berada di bawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 1,94. Sedangkan pada tahun 2014 Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 6,87 berada di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 0,28.

Sedangkan pada tahun 2015 Return On Asset (ROA) mengalami penurunan kembali sebesar 2,88 berada di bawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 3,71. Juga kembali diikuti penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,63 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 2,96.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dapat dijual dan dibeli kembali dalam satu periode.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

Berikut adalah data perputarana persedan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016. Berikut adalah hasil perhitungan harga pokok penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.

Tabel 4.2
Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan

tahun	Penjualan	rata - rata persediaan	Perputaran persediaan
2007	3,371,070,055,799	242.845.855.399	13.65
2008	4,661,011,389,390	340.847.851.721	13.67
2009	4,600,459,620,861	357.620.856.307	12.86
2010	5,442,078,132,343	263.075.619.854	20.68
2011	5,611,629,994,902	278.695.019.071	20.13
2012	5,419,615,153,672	380.523.090.055	14.24
2013	5,338,562,789,843	243.332.837.185	21.93
2014	6,322,615,832,331	338.823.939.271	18.65
2015	5,195,233,234,676	316.194.176.982	16.43
2016	5,651,161,159,005	309.719.101.168	18.24
Jumlah	51.613.437.362.822	3.071.678.346.923	157.27
Rata-rata	5.161.343.736.282	307.167.834.692	15.727

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Perputaran Persediaan perusahaan mengalami pergerakan dari tahun 2007-2016. Pada tahun 2007 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 13.65 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 2.12. Sementara pada tahun 2008 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 13.67 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 2.10. Dan pada tahun 2009 perputaran persediaan juga mengalami penurunan sebesar 12.86 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 2.91.

Pada tahun 2010 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 20.86 berada diatas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 5.088. Dan diikuti kenaikan juga pada tahun 2011 sebesar 20.13 berada diatas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 4.35. Perputaran persediaan juga kembali menurun pada tahun

2012 sebesar 14.24 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 1.53, diikuti juga pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 21.93 berada di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 6.158. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18.65 berada di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 2.87. Pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 16.43 di atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisish 0.658 Dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 18.24 diatas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih 2.46.

c. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \times 1 \text{ time}$$

Berikut adalah data perputarana kas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.

Tabel 4.3

Perputaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

NO	Tahun	Penjualan bersih	Kas dan Setara kas	Perputaran kas
1	2007	3.371.070.005.799	889.487.270.410	3.78
2	2008	4.661.011.389.390	744.030.052.690	6.26
3	2009	4.600.459.620.861	770.617.074.415	5.96
4	2010	5.442.078.132.343	522.094.919.009	10.42
5	2011	5.611.629.994.902	1.243.493.462.931	4.51
6	2012	5.419.615.153.672	1.497.968.349.052	3.61
7	2013	5.338.562.789.843	1.404.439.710.245	3.80
8	2014	6.322.615.832.371	1.500.655.754.074	4.21
9	2015	5.195.233.234.676	1.358.182.261.891	3.82
10	2016	5.651.161.159.005	1.120.562.498.630	5.04
Jumlah		51.613.437.312.862	11.051.531.353.347	51.41
rata rata		5.161.343.731.286	1.105.153.135.334	5.141

Sumbet: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Perputaran Kas

Pada tahun 2008 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 3,78 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 1.36. Pada tahun 2009 perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 5.96 berada atas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 0,82. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 10.42 berada diatas rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 5.279. Pada tahun 2011 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 4.51 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 0.631.

Pada tahun 2012 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 3.61 berada diatas bawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 1.53. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 3.80 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 1.34. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 4.21 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 1.021.

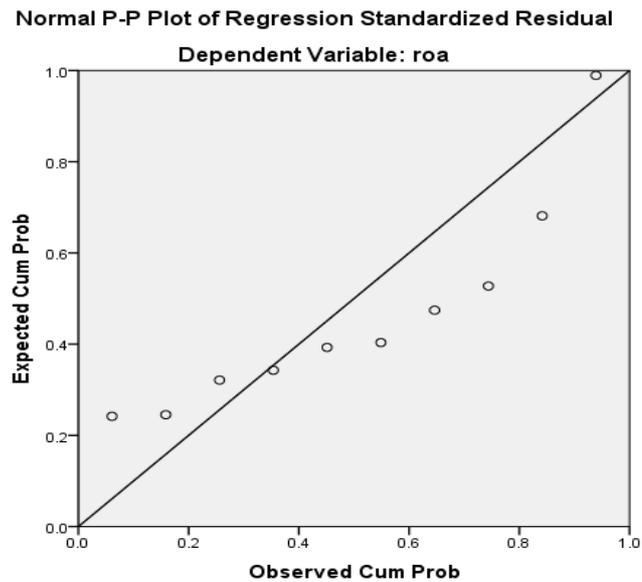
Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 3.82 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 1.32. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 5.04 berada dibawah rata-rata sepuluh tahun dengan selisih nilai 0.10.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat analisis regresi yang valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu tidak ada multikolinearitas, tidak ada heterokedastisitas, data normal dan tidak ada autokorelasi. Berikut ini dilakukan pengujian apakah keempat asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji normalitas data penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik P.Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2016)

Berdasarkan grafik normal P-plot terlihat bahwa uji normalitas data dengan menggunakan P-plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan (asympt. Sig(2-tailed) > $\alpha 0,05$).

Adapun hasil dari pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.48637040
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.269
	Negative	-.213
Test Statistic		.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2016)

- (1) Jika Sig >0,05 maka data tersebut normal.
- (2) Jika Sig <0,05 maka data tidak distribusi normal.

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,139 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Sminrov berdistribusi secara normal, karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standart yang telah ditetapkan dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed).

b. Uji Multikolineritas

Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regeresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Karena model regeresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dimana variabel independen tersebut. Cara yang digunakan untuk menilainya dalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) dan ilia toleransi.

- 1) Bila VIF > 10, maka terdapat multikorelasi.
- 2) Bila VIF < 10, berarti tidak terdapat multikorelasi.

- 3) Bila Tolerance $>0,1$, maka tidak terjadi multikolerasi.
- 4) Bila Tolerance $<0,1$, maka terjadi multikolerasi.

Berikut ini uji multikolinearitas dari hasil transformasi data:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coeffitiens^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
perputaran persediaan	.965	1.036
perputaran kas	.965	1.036

a. Dependent Variable: roa

b.

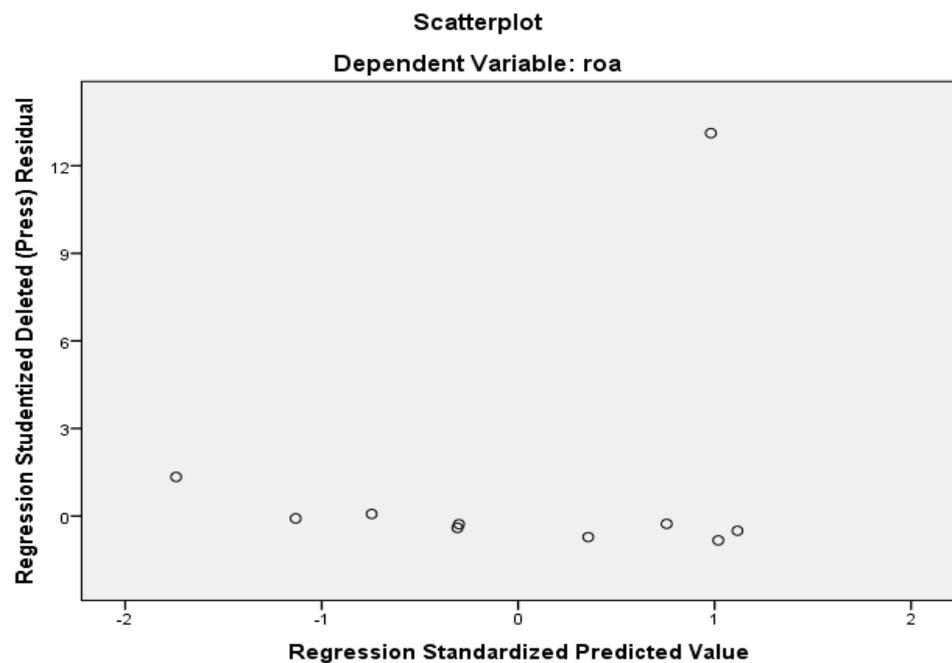
Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2016)

Dari data tabel di atas coefesient uji multikolinierits di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau 10% atau 10% maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel bebas tidak lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tu tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada plot tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2 *hasil uji heterokedastisitas*
Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2016)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas (melebar, menyempit, dan bergelombang), serta terbesar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi “ heterokedastisitas” pada model regresi.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan penganggang pada periode ke t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) yaitu:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.676	-.103	22.09547	1.808

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran persediaan

b. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (dw) yaitu sebesar 1.808 dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai +2, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (2016).

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	56.942	40.092	
	perputaran persediaan	-2.153	2.257	-.340
	perputaran kas	-1.137	3.611	-.112

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2016)

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta (a) = 56.942

Perputaran Persediaan = -2.153

Perputaran Kas = -1.137

Dari hasil tersebut, dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y (\text{Return On Asset}) = 56.942 + (-2.153)X_1 + (-1.137)X_2$$

Keterangan:

Konstanta (a) sebesar 56.942 menunjukkan apabila nilai variabel perputaran persediaan dan perputaran kas sama dengan 0 (nol), maka nilai *Return On Asset* (Y) yang terjadi adalah sebesar 56.942 atau 569.42 %. Apabila tidak dipengaruhi variabel dependen dan independen.

- 1) Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar -2.153 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Persediaan mengalami penurunan diikuti dengan nilai *Return On Asset* Perusahaan sebesar -2.153 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 2) Koefisien regresi Perputaran Kas sebesar -1.137 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Persediaan mengalami penurunan diikuti dengan nilai *Return On Asset* Perusahaan sebesar -1.137 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Adapun hipotesisnya:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.

a. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan spss 22 hasil yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengujian Hipotesis secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.942	40.092		1.420	.198
perputaran persediaan	-2.153	2.257	-.340	-.026	.032
perputaran kas	-1.137	3.611	-.112	-.315	.762

a. Dependent Variable: roa

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2016)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 10$, variabel bebas $10 - 2 = 8$ adalah 2.306.

a) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,026$$

$$t_{tabel} = 2.306$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

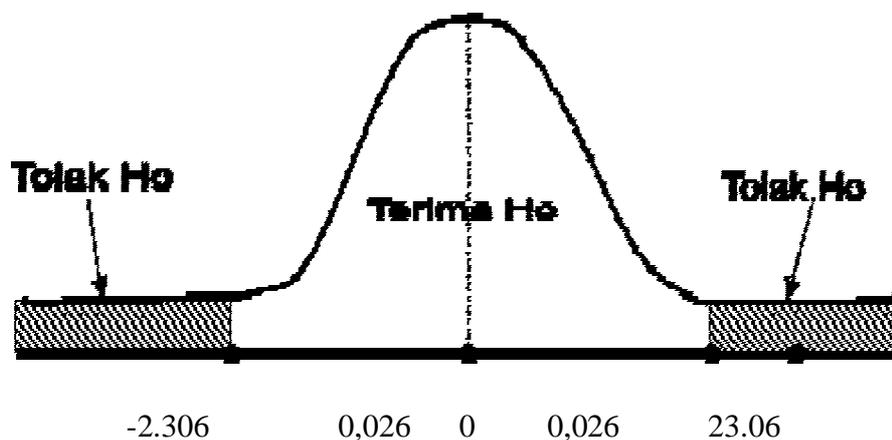
a) H_0 diterima jika $-0,026 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika:

$$1. t_{hitung} > -0,026$$

$$2. - t_{hitung} < -2.306$$

Pengujian hipotesis:



Gambar 4.3 Kriteria Uji -t
Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diatas , nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan adalah sebesar $-0,026$ dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.306 . Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $-0,026 < 2.306$. Dan nilai signifikansi sebesar $0,032$ (lebih kecil dari $0,05$) artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

b) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS (2016), maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -315$$

$$T_{tabel} = 2.306$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

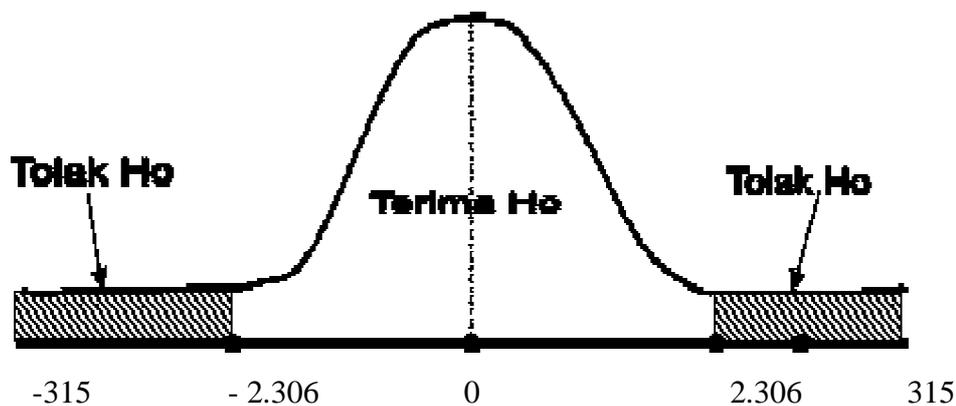
a) H_0 diterima jika $-2.306 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika:

$$1. t_{hitung} > 2.306$$

$$2.- t_{hitung} < -2.306$$

Pengujian hipotesis:



**Gambar 4.5 Kriteria Uji -t
Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian diatas , nilai t_{hitung} Perputaran Kas adalah sebesar -315 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.306. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $-315 < 2.306$. Dan nilai signifikasi sebesar 0,0762 (lebih besar dari 0,05) artinya

Ho diterima (Ha ditolak). Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

c) Uji Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	566.932	2	283.466	6.581	.034 ^a
	Residual	3417.468	7	488.210		
	Total	3984.400	9			

a. Dependent Variable: roa

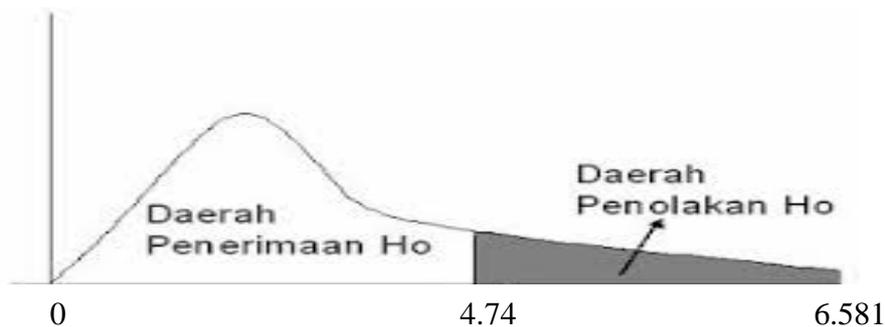
b. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran persediaan

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$F_{\text{hitung}} = 6.581 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 4.74$$

Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.6 Kriteria Uji -F
Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap
Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, Nilai F_{hitung} perputaran prsediaan adalah sebesar 6.281 dan F_{tabel} diketahui sebesar 4.47. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $6.251 > 4.47$ kemudian dilihat dari hasil *Return On Asset* nilai signifikan adalah sebesar 0,034 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara *simultan* Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

d) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana persentas kontribusi dapat diketahui melalui uji determinasi berikut ini:

Tabel 1.10
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.676	-.103	22.09547

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran persediaan

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.676, hal ini berarti 67,6 % variasi nilai Return On Asset dipengaruhi oleh peran variasi Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas. Sisanya 32,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uj persial) diatas mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pata PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menyatakan bahwa nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan adalah sebesar -0,026 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.306. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $0,026 < 2.306$. Dan nilai signifikasi sebesar 0,032 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan

bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan oleh *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana dan investasi pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktifitasnya rendah.

Menurut Munawir (2014, hal, 168) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Hal ini sejalan penelitian dengan Oktary, dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Kun Muflihati (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Pengaruh perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uj parsial) diatas mengenai Pengaruh Kas Persediaan terhadap Return On Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menyatakan bahwa, nilai t_{hitung} Perputaran Kas adalah sebesar -315 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.306. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $-315 < 2.306$. Dan nilai signifikasi sebesar 0,072 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan kas secara efisien karena tingkat perputaran kas perusahaan semakin menurun, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin rendah, dimana tingkat penjualan juga akan cenderung rendah, akan tetapi biaya perusahaan semakin tinggi sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan, (2009 hal: 97) yang mengatakan bahwa: “suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya”. Karena jumlah ka yang besar yang terlalu besar akan diperoleh tingkat perputaran kas yang rendah dan keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sufiani dan Purnawati (2013), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Iman Deni (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian uji F (uji simultan) di atas mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) yang menyatakan bahwa, nilai F_{hitung} perputaran persediaan adalah sebesar 6.281 dan F_{tabel} diketahui sebesar 4.47. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $6.251 > 4.47$ kemudian dilihat dari hasil *Return On Asset* nilai signifikan adalah sebesar 0,034 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara *simultan* Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irma Deni (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Indri (2015) yang menyatakan bahwa

Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Persediaan, Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa secara simltan atau secara serentak terdapat pengaruh signifikan antaran Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai pengaruh perputaran ersediaan dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t (parsial) Perputaran Persediaan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat Perputaran Persediaan akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dari itu tingkat perputaran persediaan harus lebih di tingkatkan karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.
2. Hasil uji t (parsial) Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara 4 Medan. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), namun demikian harus tetap diperhatikan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dengan cara perputaran.
3. Hasil uji F (simultan) pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.

Perkebunan Nusantara 4 Medan yang artinya kedua variabel tersebut secara bersama akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola Persediaan dan Kas secara efektif dan efisien sehingga tercapai profitabilitas yang tinggi. Karena tingkat Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas akan mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan. Pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya di harapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang mungkin berpengaruh *Return On Assets* (ROA) selain perputaran persediaan dan perputaran kas. Selain itu penelitian berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Agar penelitian menjadi akurat, sebaiknya objek penelitian ditambah dengan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BUKU

- Andreas, 2011. *Manajemen Keuangan UKM* (edisi pertama). Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri.(2015) *Analisis kritis atas Laporan Keuangan* (cetakan kedua), Jakarta:Selemba Empat
- Handiguna, Ampuh Rika.(2009). *Manajemen Pabrik Pendekatan Sistem Untuk Efisiensi dan Efektifitas* (cetakan kesatu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015) *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan Pertama). Jakarta:Bumi Aksara
- I Made Sudana, 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (edisi dua).Penerbit Erlangga.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ketiga). Jakarta:Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar (015). *Metedologi Penelitian Bisnis* (cetakan kedua). Medan:umsupress.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi kelima). Jakarta: Rajawali Persada.
- Munawir,(2014).*Analisis Laporan Keuangan* (edisi keempat).Yogyakarta:Liberty.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar – dasar perbelanjaan Perusahaan* (edisi keempat cetakan keempat). Yogyakarta: BPFE
- Sartono,(2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi keempat). Yogyakarta:
- Sugiono,(2010).*Metodologi Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif R &D)*.(cetakan kedua) Bandung: alfabeta, CV
- Syahyunan, 2014 . *Manajemen Keuangan*. Bandung:Citapustaka Media.
- Syafrida Hani, 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*.IN MEDIA.

DAFTAR JURNAL

- Deni , Irman(2015), “ *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*”.
- Noratika, Dewi. (2014). “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin. Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*”.*Jurnal*
- Nina, Sufiana & Pernawati, Ni Ketut.(2010), “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.
- Oktary Budiansyah. Et all(2015), “ *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*”. Jurusan Manajemen TIE MDP. Palembang
- Rahma, Aulia. (2011). “*Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan*”. *Jurnal Ekonomi*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Chairunnisa
Tempat dan tanggal lahir : Dolok Masihul, 18 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalaah 4 No.18
Anak Ke : Anak 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Umar Ganti
Nama Ibu : Siti Rahma
Alamat : Dusun 1 Bangun Sari

Pendidikan Formal

SD. Negeri 010198 Tana Gambus	Tamat tahun 2008
MTS. Negeri 1 Lima Puluh	Tamat tahun 2011
SMK Negri 1 Air Putih	Tamat tahun 2014

Tahun 2014 – 2018, tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan akan diwisuda pada bulan Mei.

Medan, Mei 2018

CHAIRUNNISA